

Studi Deskriptif Karakter Lagu Anak pada Buku Tematik Siswa Sekolah Dasar Kelas II Tema 5 Muatan SBDP

Dera Leoni

Universitas Bengkulu

dera.leoni18@gmail.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu

tarmizifebrian28@gmail.com

Bambang Parmadi

Universitas Bengkulu

bparmadie@unib.ac.id

Abstract

This study aimed to describe lyrics and tempo characters in kids' songs on 5th theme thematic book containing cultural arts and crafts material of 2nd grade elementary students. This study was a library qualitative study which was a text study with kids' songs on 5th theme thematic book containing cultural arts and crafts material of 2nd grade elementary students as the subject. In a thematic book entitled my experience, there were 6 songs including Pelangi-pelangi, Burung Tantina, Kebunku, Kunang-kunang, Cemara, and Kupu-kupu. The main instrument in this study was the researcher herself, meanwhile the supporting instruments were observation and documentation study. The data collecting techniques were observation technique to observe kids' songs on the book and documentation study including the 5th theme thematic book of 2nd grade elementary students and music sheets (music notations). The data analysis technique in this study was taxonomy analysis technique. The results showed that there were five of six songs which had happy lyrics character and there was one song which had sad lyrics character. The tempo characters of the six songs were rather fast tempo (Allegreto) for one song, moderate tempo (moderato) for two songs, normal walking moderate tempo (Andante) for two songs, and very slow tempo (Lento) for one song. Hence, from the six kids' songs, the most lyrics character found was happy character and the most tempo character found was moderate tempo with different types which were two songs having moderato tempo and two songs having andante tempo.

Keywords: Kid's Songs, Character, Tempo, Lyrics, Cultural Arts, Crafts

Pendahuluan

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran menggunakan tema dalam setiap pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan, (2019: 95), pembelajaran Tematik terpadu merupakan salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Model terjala (*webbed*) yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Salah satu dari mata pelajaran Tematik yaitu pembelajaran SBdP seni yang efektif bagi pendidikan kreativitas peserta didik. Sebagaimana Kemendikbud Nomor 57 tahun 2014 mengatakan, Seni Budaya dan Prakarya merupakan pembelajaran yang aktivitas belajarnya menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Malawi, (2019: 81), muatan pembelajaran seni budaya ditingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya) melalui pendekatan Tematik. Dari empat aspek seni budaya dan prakarya tersebut peneliti tertarik meneliti seni musik pada lagu anak dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II tema 5 “Pengalamanku”.

Seni musik adalah salah satu materi seni yang disukai oleh siswa. Menurut Wisnawa, (2020: 2), seni musik merupakan karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi/suara yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi dan dapat menggugah perasaan pendengarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Widhyatama, (2012: 1), musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.

Di dalam pembelajaran Tematik muatan SBdP kelas II tema 5 terdapat enam lagu anak yang biasa di pelajari, salah satunya lagu *Pelangi-pelangi*. Sebagai salah satu cara mendidik anak, lagu anak mempunyai manfaat menyampaikan pesan dengan menyenangkan, melalui lirik disertai musik membuat belajar menjadi asyik, bahkan terasa seperti tidak belajar. Lagu anak mempunyai posisi penting dalam pendidikan anak karena sifatnya yang ceria dan mengandung pesan yang mendidik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Edraswara, (2009: 66), mengatakan lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur, lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak dengan syair dan tempo yang sesuai dengan karakter anak-anak.

Dalam lagu anak syair dan lirik merupakan suatu poin utama. Secara semu syair dan lirik satu tapi beda arti. Syair secara harviah adalah kata-kata yang menjadi kalimat pada lagu yang berhubungan dengan huruf. Sedangkan lirik merupakan rangkaian nada yg menjadi melodi. Menurut Thohari, (2019: 108), lirik merupakan aspek khas dalam musik vokal yaitu nada yang menjadi melodi. Adaun syair berupa kata-kata yang mengungkapkan pikiran ataupun maksud komposer yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Adapun tempo adalah untuk menunjukan cepat lambatnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Menurut menurut Klapinglelang, (2008: 2), tempo adalah kecepatan memainkan atau menyanyikan sebuah lagu. Ada lagu yang temponya lambat, sedang, atau cepat. Lagu-lagu sedih-sedih biasanya dinyanyikan dengan tempo lambat, sebaliknya lagu-lagu gembira dinyanyikan dengan tempo cepat dan penuh semangat. Salah satu dari unsur-unsur musik atau lagu adalah syair dan tempo yang menjadi masalah pada pembelajaran SBdP dikarenakan guru belum pernah menjelaskan karakter syair dan tempo lagu yang ada pada lagu anak dalam buku Tematik siswa kelas II tema 5.

Peneliti fokusnya di syair dan tempo karena di syair itulah siswa hanya bisa menyanyikan saja, tetapi belum paham bagaimana maksud dari syair tersebut dengan temponya bagaimana. Biasanya guru hanya menyuruh siswa menyanyikan saja tanpa menjelaskan karakter syair dan tempo dari lagu tersebut. Pembahasan syair dan tempo lagu anak pada penelitian ini yang hubungannya dengan ke SD-an yaitu bersifat pemahaman pada konteks sekolah dasar. Syair yang peneliti maksud adalah mengurai syair-syair pada kalimat dalam konteks makna dan arti kata pada lagu tersebut. Sedangkan tempo pada penelitian ini juga dilihat dasarnya saja, hanya

tentang tempo lambat, tempo sedang dan tempo cepat. Yang akan diklasifikasikan pada lagu anak yang ada di kelas II tema 5 muatan SBdP.

Hal ini berpengaruh dengan pemahaman siswa sekarang yang hanya bisa menyanyikan saja tanpa tahu karakter syair dan tempo dari lagu-lagu anak terutama yang ada di kelas II tema 5 muatan SBdP. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati, (2013: 2), mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu.

Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan karakter syair dan tempo lagu anak dalam buku Tematik siswa kelas II muatan SBdP ini, karena deskripsi karakter lagu anak pada buku Tematik kelas II tema 5 ini belum ada yang meneliti, menambah pegetahuan dan pemahaman guru, terutama siswa sedini mungkin mulai dari kelas rendah agar mereka sudah tahu mengenai karakter syair dan tempo yang ada pada lagu anak dalam buku Tematik yang mereka pelajari. Kemudian peneliti akan menuliskan karakter lagu pada buku Tematik siswa kelas II tema 5 muatan pembelajaran SBdP pada konteks syair dan tempo, dikarenakan banyak guru dan siswa yang belum memahami lagu tersebut apakah lagu itu bersifat sedih, nasehat dan temponya apakah cepat atau lambat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arabica, (2015: 18), syair lagu sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu saja, tetapi juga sebagai bagian penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter, dan misi lagu tersebut. Adapun tempo sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardipal, (2015: 348), fungsi tempo pada sebuah lagu adalah sebagai pengatur kecepatan lagu, yang dapat dilihat dari intro awal, bagian lagu, coda dan lude. Ada beraneka ragam jenis tempo yang digunakan pada lagu dan tempo yang sering kita jumpai terutama pada lagu anak adalah tempo lambat, sedang dan cepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka judul penelitian ini yaitu “Studi Deskriptif Karakter Lagu Anak Pada Buku Tematik Siswa Sekolah Dasar Kelas II Tema 5 Muatan SBdP”. Melalui penelitian ini dapat bertujuan untuk mendeskripsikan karakter syair dan karakter tempo lagu anak pada buku Tematik siswa sekolah dasar Kelas II Tema 5 Muatan SBdP.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter syair dan karakter tempo lagu anak pada buku Tematik siswa kelas II Tema 2 muatan SBdP. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi dan studi dokumen. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan studi dokumen peneliti bertindak sebagai pengamat. Subjek pada penelitian ini adalah lagu anak pada buku Tematik siswa Kelas II Tema 5 Muatan SBdP. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan karakter syair dan tempo lagu anak pada buku Tematik siswa sekolah dasar kelas II Tema 5 muatan SBdP. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis analisis taksonomi menurut Spradley dalam Moleong, (2017: 306), yang terdiri dari tujuh tahapan, dari ketujuh tahapan yang peneliti pakai ada lima tahapan yaitu: (1) memilih satu domain untuk dianalisis; (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama digunakan untuk domain; (3) mencari tambahan istilah bagian; (4) membentuk taksonomi sementara; (5) membangun taksonomi secara lengkap.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian lagu anak pada buku Tematik siswa kelas II tema 5 muatan SBdP tentang deskripsi karakter syair dan karakter tempo lagu anak adalah sebagai berikut.

1. Karakter Syair

a. Lagu *Pelangi-pelangi*

<p>Pelangi-pelangi</p> <p>(Cipt. A.T Mahmud)</p> <p><i>Andante</i></p> <p>Pelangi-pelangi Alangkah indahmu Merah kuning hijau Di langit yang biru Pelukismu Agung Siapa gerangan Pelangi-pelangi Ciptaan Tuhan</p>

Pada syair lagu *Pelangi-pelangi* diatas, melukiskan perasaan senang karena melihat keindahan alam yaitu pelangi dengan berbagai macam warna yang sangat indah. Adapun paduan warna tersebut digambarkan dengan warna merah, kuning dan hijau. Sehingga membuat pelangi yang terbentuk di langit dengan cuaca yang cerah, karena digambarkan pada langit yang berwarna biru disyair lagu tersebut. Sehingga mata sangat indah sekali saat memandangnya ke atas langit. Karakter syairnya menggambarkan karakter syair senang dan terdapat makna religi, karena pada syair di atas menggambarkan pada pertanyaan religius, anak dipertegas dengan kata pelukismu agung siapa gerangan yang berarti siapa yang menciptakan pelangi di langit yang sangat indah itu dan tidak akan ada makhluk lain selain Tuhan yang dapat menciptakan keindahan alam seperti pelangi.

Pada bait pertama lagu *Pelangi-pelangi* diatas memiliki karakter kata yang lugas karena tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Pada bait kedua lagu *Pelangi-pelangi* diatas memiliki karakter kata figuratif karena pada kalimat "*Pelukismu Agung siapa gerangan pelangi-pelangi ciptaan Tuhan*" mempunyai makna kiasan yang membuat seseorang menerka dalam memaknai kata tersebut. Syair lagu *Pelangi-pelangi* memiliki sifat kata yang berkarakter senang, karena pada syair lagu *Pelangi-pelangi* syairnya menyenangkan, menggambarkan kekaguman perasaan senang dan keindahan saat melihat pelangi dengan bermacam warna yang sangat indah di langit. Mengajarkan tentang warna dan wujud nyata akan keindahan yang diciptakan oleh Tuhan. Lagu pelangi-pelangi termasuk lagu yang memiliki atraktif karena dapat mengajak anak menggerakkan bagian tubuh mereka seperti tangan dan badan saat menyanyikan lagu tersebut.

b. Lagu *Burung Tantina*

<p style="text-align: center;">Burung Tantina</p> <p style="text-align: center;">(Ciptaan: Soctje Hehanusa)</p> <p><i>Andante</i></p> <p>Sio tantina Burung tantina Mati dipanah Raja Nirwana Sakitnya bukan sakit penyakit Kabarnya datang dari Sri Rama Sakitnya bukan sakit penyakit Kabarnya datang dari Sri Rama</p>
--

Pada syair *Burung Tantina* di atas mengisahkan tentang seekor burung yang bernama *Burung Tantina* yang mati saat dipanah oleh Raja Nirwana yaitu Sri Rama. Pada baris ketiga sampai baris kelima, karakter syairnya juga menggambarkan karakter emosi sedih. Hal ini dapat dilihat pada syair di atas yang menceritakan tentang kematian *Burung Tantina* bukan karena sakit ataupun ada penyakit lainnya melainkan *Burung Tantina* mati karena dipanah oleh Raja Nirwana yaitu Sri Rama.

Lagu *Burung Tantina* merupakan lagu daerah rakyat Maluku yang juga sering dinyanyikan oleh anak-anak. Syair pada lagu ini mengisahkan tentang seekor burung yang bernama burung tantina yang mati saat dipanah oleh raja Nirwana yaitu Sri Rama. *Burung Tantina* yang dipanah jatuh tergeletak dengan panah yang masih menancap ditubuhnya, Sri Rama melihat dari atas nirwana atau nirvana.

Pada bait pertama lagu *Burung tantina* di atas memiliki karakter kata yang lugas karena tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Syair lagu *Burung Tantina* memiliki suasana emosi atau sifat kata yang berkarakter sedih, karena pada syair lagu *Burung Tantina* menceritakan kesedihan si penyair saat melihat seekor *Burung Tantina* yang mati karena di panah oleh Raja Nirwana.

Pesan moral pada lagu ini kita tidak boleh memarah seekor burung untuk kepentingan pribadi karena burung adalah hewan yang memiliki estetika, izinkan dia terbang bebas menghirup dan melihat keindahan alam seperti layaknya hewan atau burung-burung lainnya. Lagu ini mengajarkan tentang rasa duka dan menyayangi hewan. Lagu *Burung Tantina* termasuk lagu yang juga memiliki atraktif meski syairnya memiliki kata-kata yang sedih, karena meskipun tergolong lagu sedih dapat mengajak anak menggerakkan bagian tubuh mereka seperti tangan dan badan saat menyanyikan lagu *Burung Tantina* tetapi dengan gerakan yang lamban atau santai.

c. Lagu *Kebunku*

<p>Kebunku</p> <p>(Ciptaan: Ibu Sud)</p> <p><i>Moderato</i></p> <p>Lihat kebunku Penuh dengan bunga Ada yang putih Dan ada yang merah Setiap hari ku siram semua Mawar melati Semuanya indah</p>

Pada syair lagu baris pertama sampai baris keempat di atas menceritakan tentang seorang yang sangat gembira dan senang dengan tanaman bunga yang ada dikebunnya yang berwarna putih dan merah. Kemudian pada syair lagu baris kelima sampai baris ketujuh, memiliki karakter syair rajin dan senang. Hal ini dapat dilihat pada syair di atas menceritakan seorang yang sangat senang merawat tanaman bunganya itu dengan cara menyiramnya setiap pagi. Diantara banyak bunga yang ada dikebunnya ada bunga mawar dan bunga melati yang begitu indah.

Pada keseluruhan syair lagu *Kebunku* di atas memiliki karakter kata yang lugas karena keseluruhan kata-kata yang tertuang dalam syair tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Syair lagu *Kebunku* memiliki kata-kata yang berkarakter senang yaitu memiliki kalimat dengan unsur ekspresi emosi senang.

Pesan moral pada lagu ini Kita harus menjaga lingkungan dan merawat tanaman supaya kita terus menikmati keindahan alam pada tanaman, menghirup segarnya udara karena tanaman dan terus melestarikannya agar terjaga dengan baik. Adapun nilai pendidikan pada lagu ini mengajarkan tentang jenis bunga, warna dan cara merawat tanaman. Lagu *Kebunku* termasuk lagu yang memiliki atraktif karena dapat mengajak anak menggerakkan seluruh bagian tubuh meraka karena lagunya yang sangat riang dan gembira.

d. Lagu *Kunang-kunang*

<p>Kunang-kunang</p> <p>(A.T. Mahmud)</p> <p><i>Andante</i></p> <p>Kunang-kunang, hendak kemana Kelap-kelip indah sekali Gemerlap, bersinar Seperti bintang di malam hari Kunang-kunang, terbang kesini Ketempatku singgah dahulu Kemari-kemari</p>
--

Kunang-kunang merupakan sejenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas pada saat malam hari. Syair dan lirik pada baris pertama dan kedua lagu ini menggambarkan tentang seorang yang senang saat melihat keindahan *Kunang-kunang* dan seseorang yang melihat *Kunang-kunang* itu sambil berkata hendak kemana engkau terbang *Kunang-kunang* di malam hari dengan begitu indah dan seseorang yang melihat *Kunang-kunang* itu sambil berkata hendak kemana engkau terbang *Kunang-kunang*.

Pada syair baris keempat dan kelima juga memiliki karakter syair senang dan kagum, karena menggambarkan tentang seseorang melihat *Kunang-kunang* bersinar terang sangat indah sekali bagaikan bintang di malam hari. Pada syair baris ketiga sampai baris kelima pada lagu *Kunang-kunang* juga, menggambarkan seseorang melihat kunang-kunang yang bersinar cantik sekali, seseorang itu ingin *Kunang-kunang* tersebut terbang kearahnya dan hinggap ditelapak tangannya.

Pada keseluruhan syair lagu *Kunang-kunang* di atas memiliki karakter kata yang lugas karena keseluruhan kata-kata yang tertuang dalam syair tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Syair lagu *Kunang-kunang* memiliki kata-kata yang berkarakter senang yaitu memiliki kalimat dengan unsur ekspresi emosi senang. Pesan moral pada lagu kita harus menyukai dan menyayangi hewan. Adapun nilai pendidikan Mengajarkan pengetahuan tentang ciri hewan.

Lagu *Kunang-kunang* termasuk lagu yang memiliki atraktif karena dapat membuat anak ceria, mengajak anak menggerakkan bagian tubuh meraka karena lagunya yang bersifat senang dan kekaguman pada kunang-kunang yang indah.

e. Lagu *Cemara*

Cemara
(Ciptaan : A.T. Mahmud)
Allegreto
Cemara pohon ramping
Daunnya halus langsing
Bergerak-gerak kian kemari
Seperti tangan penari Ketika
angin lalu Menyentuh daun
cemara Terdengar desir di
telingaku sebuah lagu merdu

Pada syair baris pertama dan kedua lagu diatas menceritakan pohon *Cemara* yang ramping yang artinya pohon *Cemara* yang panjang dan kurus. Selanjutnya Daunnya halus langsing, yaitu menggambarkan tentang daun *Cemara* yang halus dan panjang-panjang.

Pada baris ketiga dan keempat juga memiliki makna keindahan atau kekaguman. Hal ini dapat dilihat pada syair baris ketiga dan keempat Syair lagu *Cemara* di atas yang menceritakan pohon *Cemara* bergerak ke kanan dan ke kiri bagaikan tangan seorang penari.

Pada baris kelima sampai baris kedelapan juga memiliki makna keindahan atau kekaguman . Hal ini dapat dilihat pada syair lagu *Cemara* diatas menceritakan saat angin datang menyentuh pohon cemara terdengar tiupan bunyi angin di telinga yang berbunyi bagaikan sebuah alunan lagu merdu yang enak saat kita dengar.

Syair lagu *Cemara* pada baris pertama sampai ketiga di atas memiliki karakter kata yang lugas karena keseluruhan kata-kata yang tertuang dalam syair tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Adapun pada syair baris keempat lagu *Cemara* diatas memiliki karakter kata figuratif karena pada kalimat "*Terdengar desir ditelingaku sebah lagu merdu*" yang berarti suara dari pohon cemara yang terkena tiupan angin kemudian suara itu terdengar seperti alunan musik atau lagu. Syair itu mempunyai makna kiasan yang membuat seseorang menerka dalam memaknai/menafsirkan kata tersebut. Syair lagu *Cemara* memiliki kata-kata yang berkarakter senang yaitu memiliki kalimat dengan unsur ekspresi emosi senang, karena pada syair lagu *Cemara* syairnya menggambarkan suasana riang dan keindahan akan pohon cemara yang tinggi, bergerak kesana kemari seperti tangan penari dan tertiuap angin sehingga menghasilkan suara seperti lagu merdu.

Pesan moral pada lagu ini kita harus mencintai alam seperti pepohonan. Adapun nilai pendidikan pada lagu ini Mengajarkan pengetahuan tentang ciri-ciri pohon cemara. Lagu *Cemara* termasuk lagu yang memiliki atraktif karena dapat membuat anak ceria, dapat mengajak anak menggerakkan seluruh bagian tubuh mereka saat menyanyikan lagu tersebut, karena lagunya yang bersifat gembira melihat pohon dan daun cemara tertiuip angin seperti tangan penari.

f. Lagu *Kupu-kupu*

<p>Kupu-kupu (Ciptaan Ibu Sud)</p> <p><i>Lento</i></p> <p>Kupu-kupu yang lucu Kemana engkau terbang Hilir mudik mencari Bunga-bunga yang kembang Berayun-ayun Pada tangkai yang lemah Tidakkah sayapmu Merasa lelah</p> <p>Kupu-kupu yang elok Bolehkah saya serta Mencium bunga-bunga Yang semerek baunya Sambil bersenda- senda Semua tangkai kuhampiri Bolehkah kuturut Bersama pergi</p>

Pada syair lagu *Kupu-kupu* di atas menggambarkan tentang sikap pelaku terhadap hewan *Kupu-kupu* yang amat lucu. *Kupu-kupu* yang berterbangan kesana kemari untuk mencari bunga-bunga yang bermekaran. Pada baris kelima sampai kedelapan juga memiliki makna keindahan atau kekaguman. Hal ini dapat dilihat pada syair lagu di atas yang menceritakan *Kupu-kupu* hinggap di tangkai bunga yang mekar untuk menghisap sari bunga. Seorang pelaku yang melihat itu bertanya-tanya apakah sayap *Kupu-kupu* tersebut tidak merasa kelelahan karena hinggap diatas tangkai yang kecil dan berayun-ayun. Pada syair baris kesembilan sampai baris keenam belas memiliki makna keindahan atau kekaguman . Hal ini dapat dilihat pada syair lagu di atas yang menceritakan seseorang yang bertanya kembali pada *Kupu-kupu*, bisakah saya ikut menghampiri dan ikut serta menghirup semua aroma bunga-bunga yang harum semerbak itu juga, sambil bersenda gurau.

Syair lagu *Kupu-kupu* pada baris pertama, kedua, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan kesembilan, kesepuluh, kesebelas, empat belas dan lima belas di atas memiliki karakter kata yang lugas karena keseluruhan kata-kata yang tertuang dalam syair tidak mengandung kata kias, memiliki makna yang jelas dan apa adanya. Pada syair baris ketiga, dua belas dan tiga belas lagu *Kupu-kupu* diatas memiliki karakter kata figuratif yang berisi kalimat yaitu: Hilir mudik, semerbak dan bersenda-senda. Syair ini mempunyai makna kiasan yang membuat seseorang menerka dalam memaknai kata tersebut. Hiir mudik yang berarti kesana kemari Semerbak yang berarti tentang bau yang harum Bersenda-senda yang berarti bermain atau bercanda.

Syair lagu *Kupu-kupu* memiliki kata-kata yang berkarakter senang yaitu memiliki kalimat dengan unsur ekspresi emosi senang. Lagu ini mengajarkan pengetahuan tentang hewan *kupu-kupu* mencari makan yaitu dengan hinggap diatas tangkai bunga dan menghisap sari-sari bunga. Lagu *Kupu-kupu* termasuk lagu yang memiliki atraktif karena dapat dapat mengajak anak menggerakkan bagian tubuh mereka, tetapi dengan gerakan yang lembut, santai sesuai dengan lagunyanya yang santai

disaat menyanyikannya. Terlebih lagu Kupu-kupu memiliki kata-kata yang bersifat senang.

2. Karakter Tempo

a. Lagu *Pelangi-Pelangi*

Lagu *Pelangi-pelangi* memiliki tempo *adante* (langkah berjalan biasa), bagaimana tempo *adante* ini bisa kita ibaratkan sebagai langkah kaki orang yang sedang berjalan biasa. Kenapa dikatakan seperti langkah kaki orang berjalan, karena disaat kita melangkah terjadi jarak antara langkah, ke-langkah berikutnya akan ada kesamaan dalam jarak melangkahkan kaki. Sama halnya pada saat menyanyikan lagu *pelangi-pelangi* ini, pola irama yang kita nyanyikan akan mengalami keseimbangan, sehingga tempo di dalam lagu ini tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu lambat atau bisa kita artikan dengan bertempo sedang. Lagu *Pelangi-Pelangi*

Lagu *Pelangi-pelangi* memiliki tempo *adante* (langkah berjalan biasa), bagaimana tempo *adante* ini bisa kita ibaratkan sebagai langkah kaki orang yang sedang berjalan biasa. Kenapa dikatakan seperti langkah kaki orang berjalan, karena disaat kita melangkah terjadi jarak antara langkah, ke-langkah berikutnya akan ada kesamaan dalam jarak melangkahkan kaki. Sama halnya pada saat menyanyikan lagu *pelangi-pelangi* ini, pola irama yang kita nyanyikan akan mengalami keseimbangan, sehingga tempo di dalam lagu ini tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu lambat atau bisa kita artikan dengan bertempo sedang.

b. Lagu *Burung Tantina*

Tempo pada lagu *Burung Tantina* memiliki tempo sedang bagian *moderato* yang mana pada tempo sedang bagian *moderato* ini berada satu tingkat diatas tempo langkah kaki berjalan biasa (*adante*). Lebih sederhananya lagi tempo sedang *moderato* bisa diibaratkan sebagai orang yang sedang melakukan gerakan joging karena disaat melakukan gerakan joging tersebut kita melakukan gerakan langkah kaki, yang dimana pada langkah ini kaki kita melakukan kegiatan gerakan yang seimbang antara berjalan, berlari, melangkah perlahan dan santai.

c. Lagu *Kunang-kunang*

Lagu *Kunang-kunang* memiliki tempo sedang bagian *adante* (langkah berjalan biasa) sama dengan tempo lagu *Pelangi-pelangi*, bagaimana tempo *adante* ini bisa kita ibaratkan sebagai langkah kaki orang yang sedang berjalan. Kenapa dikatakan seperti langkah kaki orang berjalan karena disaat kita melangkah terjadi jarak antara langkah ke-langkah berikutnya akan ada kesamaan dalam jarak melangkahkan kaki.

d. Lagu *Kebunku*

Pada lagu *Kebunku* tempo yang ada di dalam lagu ini sama saja halnya dengan lagu sebelumnya yaitu lagu *burung tantina* yang memiliki tempo sedang bagian *moderato*, yang bisa diibaratkan sebagai orang yang sedang melakukan gerakan joging karena disaat melakukan gerakan joging tersebut kita melakukan gerakan langkah kaki yang dimana pada langkah ini kaki kita melaksanakan kegiatan gerakan yang seimbang antara berlari, melangkah perlahan dan santai.

e. Lagu *Cemara*

Lagu *Cemara* memiliki tempo *allegreto*, yang mana pada tempo ini kita menyanyikan lagu dengan sedikit agak cepat. Lagu ini juga memiliki tiga ketukan dalam setiap ruas biramanya. Lebih sederhananya lagi, tempo *allegreto* bisa diibaratkan antara gerakan orang yang sedang jogging dan

orang yang sedang lari normal atau bisa disebut dengan lari-lari anjing, itulah yang disebut dengan tempo agak cepat (*allegreto*). Lagu yang dinyanyikan sedikit lebih cepat dari lagu yang bertempo sedang.

f. Lagu *Kupu-kupu*

Lagu *Kupu-kupu* memiliki tempo sangat lambat (*lento*). Lagu ini juga memiliki empat ketukan dalam setiap ruas biramanya. Lebih sederhananya lagi tempo *lento* ini bisa kita ibaratkan sebagai orang yang sedang berjalan tertatih, dimana ketika kita melihat orang yang sedang berjalan tertatih kita akan memperhatikan bahwa orang tersebut akan berjalan dengan langkah yang lamban dan agak terhuyung-huyung (seperti anak kecil yang baru belajar berjalan) atau lebih tepatnya lagi tempo *lento* bisa kita ibaratkan seperti orang yang sedang berjalan disaat keadaan lelah setelah melakukan aktivitas berat. Tempo *lento* ini bisa kita katakan sebagai tempo yang paling lambat dari tempo- tempo yang lain. Dimana tempo *lento* ini bisa kita posisikan berada di bawahnya tempo *adante* atau lebih lambat dari tempo *adante*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah karakter syair dan tempo lagu anak pada buku Tematik siswa kelas II tema 5 “Pengalamanku” diperoleh sebanyak dua karakter syair yang muncul termuat dalam empat macam ekspresi emosi dasar, dan empat karakter tempo yang muncul termuat dalam tiga belas macam bagian tempo. Adapun empat macam ekspresi emosi dasar yang ditemukan dalam telaah ini yaitu, senang, sedih, marah dan takut. Kemudian adapun tiga belas macam bagian tanda tempo dasar yaitu, tempo *dimarcia*, *allegro*, *allegreto*, *con bravura*, *adante*, *sostenanto*, *conbrio*, *moderato*, *allegro con fucco*, *adagio*, *frestoso*, *melto* dan *lento*.

Karakter lagu anak dalam buku tematik siswa ini bisa dijadikan sebagai contoh atau bahan untuk mengajarkan dalam mendeskripsikan karakter syair dan karakter tempo lagu anak kepada siswa. Menurut Wadiyo & Haryono dalam Septiani (2021: 100), karakteristik syair lagu anak adalah syair mampu menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Syair juga berisi hal-hal sederhana yang biasa dilakukan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permana dan Sigit, 2017), syair mendeskripsikan apa yang dirasakan dan dilihat oleh anak, selain itu juga mendeskripsikan keinginan dan harapan anak, serta berangkat dari dunia anak dan kesehariannya. Menurut Ratnasari, (2016: 22), jenis-jenis emosi dasar secara umum yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari yaitu (1) senang; (2) sedih; (3) takut; dan (4) marah.

Tempo menurut Klapinglelang, (2008: 2), adalah kecepatan memainkan atau menyanyikan sebuah lagu. Ada lagu yang temponya lambat, sedang, atau cepat. Lagu-lagu sedih biasanya dinyanyikan dengan tempo lambat, sebaliknya lagu-lagu gembira dinyanyikan dengan tempo cepat dan penuh semangat. Hal ini sejalan dengan pendapat Parmadie, (2015:106), tempo pada suatu lagu ada yang dinyanyikan dengan bersemangat atau kadang-kadang lambat, ada yang dinyanyikan dengan suara cepat, hikmat dan sebagainya.

1. Karakter Syair

a. Karakter Syair Senang

Pada syair lagu dapat mengekspresikan seseorang ataupun perasaan penyair atau pencipta lagu yang disampaikan lewat kata-kata. Syair senang

merupakan kata-kata yang berisi kalimat tentang perasaan kekaguman, keindahan dan kebahagiaan. Pada penelitian ini, lagu yang memiliki karakter syair emosi senang yaitu: (1) *Pelangi-pelangi*; (2) *Kebunku*; (3) *Kunang-kunang*; (4) *Cemara*; dan (5) *Kupu-kupu*. Dari lagu-lagu tersebut dapat dilihat bahwa ada lima lagu anak di buku Tematik siswa muatan SBdP yang mempunyai karakter syair senang. Kelima lagu tersebut memiliki karakter syair senang karena kata-kata pada syair di dalam lagu-lagu tersebut menggambarkan perasaan yang menyenangkan, kagum, riang dan gembira. Berdasarkan Parmadie, (2015: 17), mengatakan bahwa lagu anak adalah lagu yang nada dan isinya sesuai dengan dunia anak-anak dan biasanya lagu anak-anak mempunyai irama yang senang atau gembira. Adapun menurut Seligman, (2005: 30), dikatakan bahwa senang atau kebahagiaan merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan positif tersedianya kenikmatan bagi pikiran dan tubuh saat memandang, membaca, menyanyikan ataupun melakukan hal yang membuat kita tersenyum, merasa menjadi positif dan riang.

b. Karakter Syair Sedih

Syair sedih merupakan kata-kata yang berisi kalimat tentang perasaan kehilangan/duka, kecewa dan hal yang menyakitkan hati. Pada penelitian ini, dari keenam lagu anak di buku Tematik siswa, hanya ada satu lagu yang memiliki karakter syair emosi sedih yaitu lagu *Burung Tantina* karena syairnya menggambarkan kisah seekor burung yang mati akibat dipanah. Berdasarkan Yoshanti, (2010: 25), dikatakan kesedihan merupakan duka mendalam ataupun rasa emosi yang dirasakan saat kehilangan sesuatu baik objek ataupun orang lain yang begitu penting dan berarti dalam hidup. Sama halnya dengan syair pada lagu *Burung Tantina* yaitu menceritakan kesedihan karena *Burung Tantina* yang mati karena dipanah oleh Raja Nirwana.

Dari seluruh pembahasan karakter syair lagu di atas. Syair lagu anak pada buku Tematik Siswa yang telah diteliti karakter syair lagunya kebanyakan memiliki syair senang karena umumnya lagu anak bersifat riang dan ceria supaya dapat mudah menyampaikan isi pesan pada syair lagu, menghibur dan membuat anak-anak tertarik dan lebih bersemangat dalam menyanyikannya. Karakter syair lagu yang bersifat sedih hanya satu ataupun sedikit karena, pada usia anak-anak mereka lebih menyukai hal-hal yang mengajak mereka senang dan bahagia. Sejatinya anak-anak itu memiliki sifat yang manja dan mudah menangis, dengan mendengar dan menyanyikan lagu-lagu anak yang kebanyakan bersifat riang gembira, dapat membuat anak menjadi pribadi yang lebih positif, tidak murung, bisa membuat senang dan membangkitkan semangat anak-anak.

2. Karater Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya ketukan pada sebuah lagu. Menurut Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya dari enam lagu anak yang terdapat dalam buku Tematik siswa kelas II tema 5 (pengalamanku). Terdapat satu lagu yang memiliki tempo sedikit agak cepat (*allegreto*), dua lagu yang memiliki tempo sedang bagian *moderato*, dua lagu yang memiliki tempo sedang langkah kaki berjalan biasa (*andante*) dan satu lagu yang memiliki tempo sangat lambat (*lento*).

a. Tempo Sedikit Agak Cepat (*Allegreto*)

Pada penelitian ini, dari keenam lagu anak di buku Tematik siswa, hanya ada satu lagu yang memiliki tempo agak cepat (*allegreto*) yaitu lagu *Cemara*. Lagu *Cemara* memiliki tempo sedikit agak cepat (*allegreto*), karena saat menyanyikan lagu ini kita menyanyikannya dengan ketukan pola irama dan musik yang agak cepat. Berdasarkan Sukohardi, (2017: 63), tempo *allegreto* merupakan tempo yang ketukannya ringan agak cepat ataupun bisa dikatakan tempo agak ramai.

b. Tempo Sedang (*Moderato*)

Pada penelitian ini, dari keenam lagu anak di buku Tematik siswa, ada dua lagu yang memiliki tempo sedang (*moderato*) yaitu: (1) *Burung Tantina*; dan (2) *Kebunku*. Kedua lagu ini memiliki tempo sedang (*moderato*), karena dalam menyanyikan kedua lagu tersebut dinyanyikannya dengan ketukan pola irama sedang yaitu tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu lambat.

Dari kedua lagu di atas dapat dilihat bahwa lagu burung tantina dan lagu *Kebunku* memiliki tempo sedang bagian *moderato*. Berdasarkan Sukohardi, (2017: 63), tempo *moderato* merupakan tempo yang kecepatannya sedang dan tempo *moderato* merupakan singkatan dari *allegro moderato*.

c. Tempo Sedang Langkah Kaki Berjalan Biasa (*Andante*).

Pada penelitian ini, dari keenam lagu anak di buku Tematik siswa muatan SBdP, ada dua lagu yang memiliki tempo sedang (*andante*) yaitu: (1) *Pelangi-pelangi*; dan (2) *Kunang-kunang*. Kedua lagu ini memiliki tempo sedang (*andante*), karena dalam menyanyikan kedua lagu tersebut dinyanyikannya dengan ketukan pola irama yang sedang dan seimbang seperti langkah kaki orang yang sedang berjalan biasa dan jarak antara pola irama tidak terlalu jauh.

Dari kedua lagu di atas dapat dilihat bahwa lagu *Pelangi-pelangi* dan lagu *Kunang-kunang* memiliki tempo *adante* (langkah kaki berjalan biasa). Berdasarkan Parmadie, (2015: 39), mengatakan tempo *adante* merupakan tempo sedang yang kecepatannya seperti langkah kaki berjalan biasa.

d. Tempo Sangat Lambat (*Lento*)

Pada penelitian ini, dari keenam lagu anak di buku Tematik siswa muatan SBdP, hanya ada satu lagu yang memiliki tempo sangat lambat (*lento*) yaitu lagu *Kupu-kupu*. Lagu *Kupu-kupu* memiliki tempo sangat lambat (*lento*), karena pada tempo ini kita menyanyikan lagu dengan sangat lambat. Tempo *lento* merupakan lagu yang dinyanyikan dengan tempo yang paling lambat dari tempo-tempo yang lain. Jadi lagu *Kupu-kupu* ini adalah lagu bertempo yang paling lambat dari keenam lagu-lagu yang ada di buku Tematik siswa muatan SBdP.

Dari tempo lagu kupu-kupu di atas dapat dilihat bahwa lagu *Kupu-kupu* memiliki tempo yang sangat lambat (*lento*) Berdasarkan Parmadie, (2015: 39), mengatakan tempo *lento* merupakan tempo yang kecepatannya sangat lambat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukohardi, (2017: 63), tempo *lento* adalah tempo yang lambat menarik-narik dan merana.

Pada lagu yang telah peneliti teliti, tempo yang paling banyak terkandung dalam lagu anak buku Tematik siswa kelas II Muatan SBdP tempo sedang karena lagu anak merupakan lagu yang santai dan mudah untuk dinyanyikan tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat, karena sesuai dengan karakter suara anak- anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lagu anak dalam buku Tematik siswa kelas II muatan SBdP Tema 5 “Pengalamanku” dapat ditarik kesimpulan, lima lagu memiliki karakter syair senang yaitu lagu *Pelangi-pelangi*, *Kebunku*, *Kunang-kunang*, *Cemara* dan terdapat satu lagu yang memiliki karakter syair sedih yaitu lagu burung tantina. Adapun karakter tempo yang terdapat pada enam lagu anak buku Tematik siswa, terdapat satu lagu yang memiliki tempo sedikit agak cepat (*allegretto*) yaitu lagu cemara, dua lagu yang memiliki tempo sedang bagian *moderato* yaitu lagu burung tantina dan kebunku, dua lagu yang memiliki tempo sedang langkah kaki berjalan biasa (*andante*) yaitu lagu *Pelangi-pelangi* dan *Kunang-kunang* dan satu lagu yang memiliki tempo sangat lambat (*lento*) yaitu lagu *Kupu-kupu*. Karakter syair yang paling banyak ditemui yaitu karakter syair yang bersifat senang. Karakter tempo paling banyak mempunyai tempo lagu sedang meskipun dengan jenis yang berbeda yaitu tempo sedang bagian *moderato* dan tempo sedang bagian *andante* (langkah kaki berjalan biasa).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran :

1. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkaitan dengan syair dan tempo lagu anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkaitan dengan syair dan tempo lagu anak.

Referensi

- Ardipal, A. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung: Jurnal Seni dan Budaya*, 25(4), 343-355.
- Arabica, F. G. K. (2015). Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang. *Disertasi*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Endraswara, S. (2009). *Metode Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Klapinglelang, A. P. (2018). *Teori Musik Dasar*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Kurniawan, D. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 11(2), 1-11.
- Malawi, A., Ani, K., & Dian, P. K., (2019), *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*.
Solo: CV. AE Media Grafika.
- Moleong, J. L. (2017), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarsa.
- Parmadie, B. (2015). *Teori Musik Dasar*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Seligman, M. (2017). Konsep Kebahagiaan. *Rausyan Fikir: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 359-374.
- Septiani, W. E., & Yeni, I. (2021). Stimulasi Lagu dalam Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 96-106.
- Sukohardi, A. (2017). *Teori Musik Umum (Edisi Ke-26)*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ratnasari, B. E. (2016). Peran Musik dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung. *Disertasi*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Widyathama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bandung: Nilacakra.
- Yoshanti, T. M. A. (2010). *Analisis Semiotik terhadap Lagu-lagu dan Video Klip Didi Kempot*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma